

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sengaja (terkontrol, terencana dan secara sistematis) diberikan kepada peserta didik oleh pendidik agar anak dapat berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu. Pendidikan juga merupakan sebuah proses perkembangan individu yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, sikap, kepribadian, serta nilai – nilai agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Peranan pendidikan sangat penting dalam menciptakan kehidupan yang cerdas, damai dan baik. Usaha peningkatan mutu pendidikan dengan tujuan agar dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia, untuk mencapai itu maka pendidikan harus dikembangkan seiring dengan zaman. Oleh karena itu faktor pendidikan menentukan kualitas suatu bangsa.

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga sumber daya manusia (SDM) dibidang pendidikan menjadi modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan yang membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia , sehat, berilmu, mandiri,kreatif, cakap, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan banyak usaha dan upaya seperti mengadakan perbaikan kurikulum,perubahan kurikulum yang penyusunannya dilakukan oleh pemerintah menjadi kurikulum yang lebih sempurna, yaitu kurikulum yang operasionalnya disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan/sekolah, menambah sarana dan prasarana penunjang pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan memberikan pelatihan bagi guru di berbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mengajar guru, namun peningkatan mutu pendidikan belum menunjukkan kearah yang signifikan dan hasil belajar siswa belum mencapai harapan merupakan hal yang cukup memprihatinkan.

Untuk mencapai tujuan kurikulum maka dibutuhkan pendekatan belajar yang tepat, yang mana siswa harus aktif dalam pembelajaran, dan guru berperan dengan memperhatikan dan mengarahkan siswa, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing.

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya disekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 2 Panyabungan. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar sebagian siswa pada mata pelajaran MTDE masih berada dibawah nilai rata – rata yaitu 7,00. Sehingga untuk mencapai nilai standart tersebut, siswa harus mengikuti ujian remedial, dimana pelaksanaan ujian remedial tidak begitu jauh berbeda dengan pelaksanaan ujian kompetensi

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran MTDE di SMK Negeri 2 Panyabungan yaitu Bapak Sugiono S.Pd, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara ceramah, pembelajaran yang berpusat pada guru serta sedikit melakukan demonstrasi dan dilanjutkan dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa atau siswa memberikan pertanyaan kepada guru atas kesempatan yang diberikan oleh guru. Dari hasil wawancara ini penulis berpendapat bahwa strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori. menurut Sanjaya (2010), Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran dimana guru menyampaikan materi pelajaran secara verbal kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pelajaran secara optimal. Dan pada pembelajaran ini, siswa tidak aktif dalam menemukan materi itu, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru., pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi dan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran, untuk itu upaya yang perlu dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran tersebut, sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan yakni proses pembelajaran yang menekankan ingatan

dan pemahaman sehingga kegiatan berfikir tidak dioptimalkan. Dan kemampuan mengingat dan pemahaman setiap siswa berbeda mengakibatkan hasil belajar yang rendah terhadap penguasaan materi pelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima informasi dan pengalaman pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan informasi kepada guru mengenai kemajuan siswa dalam mencapai tujuan – tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun kegiatan siswa lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar. Seperti dinyatakan oleh Sanjaya pada buku Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (2010) salah satu masalah yang dihadapi dalam pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan 5 komponen yaitu, siswa, guru, materi ajar, sumber belajar dan strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran yang efektif mengandung pengertian bahwa belajar itu memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar siswa merupakan salah satu bukti berhasilnya proses pendidikan, sehingga perlu disadari bahwa hasil belajar adalah bagian dari pendidikan. Pendidikan dan proses belajar sangat erat kaitannya dengan guru dan siswa.

Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan strategi mengajar yang digunakan. Strategi pembelajaran

merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan minat siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai strategi pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Observasi di SMK Negeri 2 Panyabungan menunjukkan hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika siswa masih berada dibawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata diklat produktif yaitu 7,00 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X untuk standar kompetensi Teori Dasar Elektronika dapat dilihat pada data berikut :

Tabel 1.1 Nilai Akhir Semester Standar Kompetensi MTDE Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Panyabungan

Tahun Ajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
2009/2010	7,0	5,0	6,00
2010/2011	8,0	5,5	6,75
2011/2012	7,5	5,5	6,5
2012/2013	8,5	5,0	6,75

(Sumber : Data Daftar Kumpulan Nilai MTDE SMK SMK Negeri 2 Panyabungan)

Dari wawancara dengan guru mata pelajaran MTDE, sebagian siswa hasil belajar kurang memenuhi standart rata-rata sehingga untuk mencapai standart tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah standart kompetensi (7,00). Pelaksanaan ujian remedial tidak begitu jauh dari pelaksanaan ujian kompetensi. Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru kemungkinan disebabkan oleh siswa yang bosan, menginginkan variasi belajar yang lebih banyak lagi.

Satu dari beberapa strategi pembelajaran yang menurut pendapat penulis dapat dipakai dalam pembelajaran pada mata diklat Memahami Dasar – Dasar Elektronika adalah strategi pembelajaran Inkuiri, menurut Sanjaya (2010), Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pada strategi pembelajaran inkuiri, materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi pembelajarn ini adalah mencari dan menemukan materi pelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar.

Dalam strategi pembelajaran inkuiri diharapkan keterlibatan siswa dalam rangkaian kegiatan pembelajaran, ini dimaksudkan agar pencapaian hasil belajar lebih maksimal jika siswa melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan

pembelajaran, dengan suasana belajar seperti ini siswa diharapkan dapat memahami dan menguasai materi pelajaran.

Strategi pembelajaran inkuiri menempatkan siswa pada keterlibatannya didalam proses belajar mengajar dan membiasakan siswa untuk lebih aktif serta dapat menjalin komunikasi yang baik dalam belajar. Materi pelajaran juga akan semakin berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Atas dasar prinsip pembelajaran inkuiri tersebut, maka kondisi yang diperoleh dalam sistem pembelajaran yang umum digunakan saat ini hanyalah mengupayakan siswa untuk menghafal materi pelajaran dan mencatat setiap materi yang diterima dari guru pada setiap proses pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran karena merasa terus dipaksa untuk mencatat dan menghafal semua materi pelajaran yang diterima.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Reza Abdillah (2014) yang menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan strategi pembelajaran Inkuiri dan strategi pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE) yang hasilnya menyatakan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE).

Strategi pembelajaran ini menempatkan siswa harus aktif dalam proses belajar mengajar dan membiasakan siswa berkomunikasi dan berbagi informasi

dengan baik. Atas dasar prinsip pembelajaran inkuiri diharapkan dapat mengubah keadaan dan tanggapan pada situasi belajar mengajar menjadi lebih baik yang akhirnya bisa memacu siswa untuk lebih giat dan aktif dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat memberi petunjuk tentang perlunya penerapan strategi belajar yang sesuai sehingga dapat membantu siswa dalam mendalami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Sejalan dengan pendapat diatas, maka dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengetahui “ **Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Panyabungan** “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah – masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar yang diakibatkan rendahnya minat belajar siswa.
2. Komunikasi dalam proses belajar mengajar yang pasif.
3. Kurangnya variasi pembelajaran di dalam kelas, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang telah dituliskan, mengingat juga keterbatasan penulis dalam hal kemampuan, waktu, dana, serta agar penelitian ini terlaksana terarah dan efektif, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada “ Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika Kelas X Tekni Audio Video SMK Negeri 2 Panyabungan “

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam Menguasai Teori Dasar Elektronika ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat mengembangkan kemampuan belajarnya.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

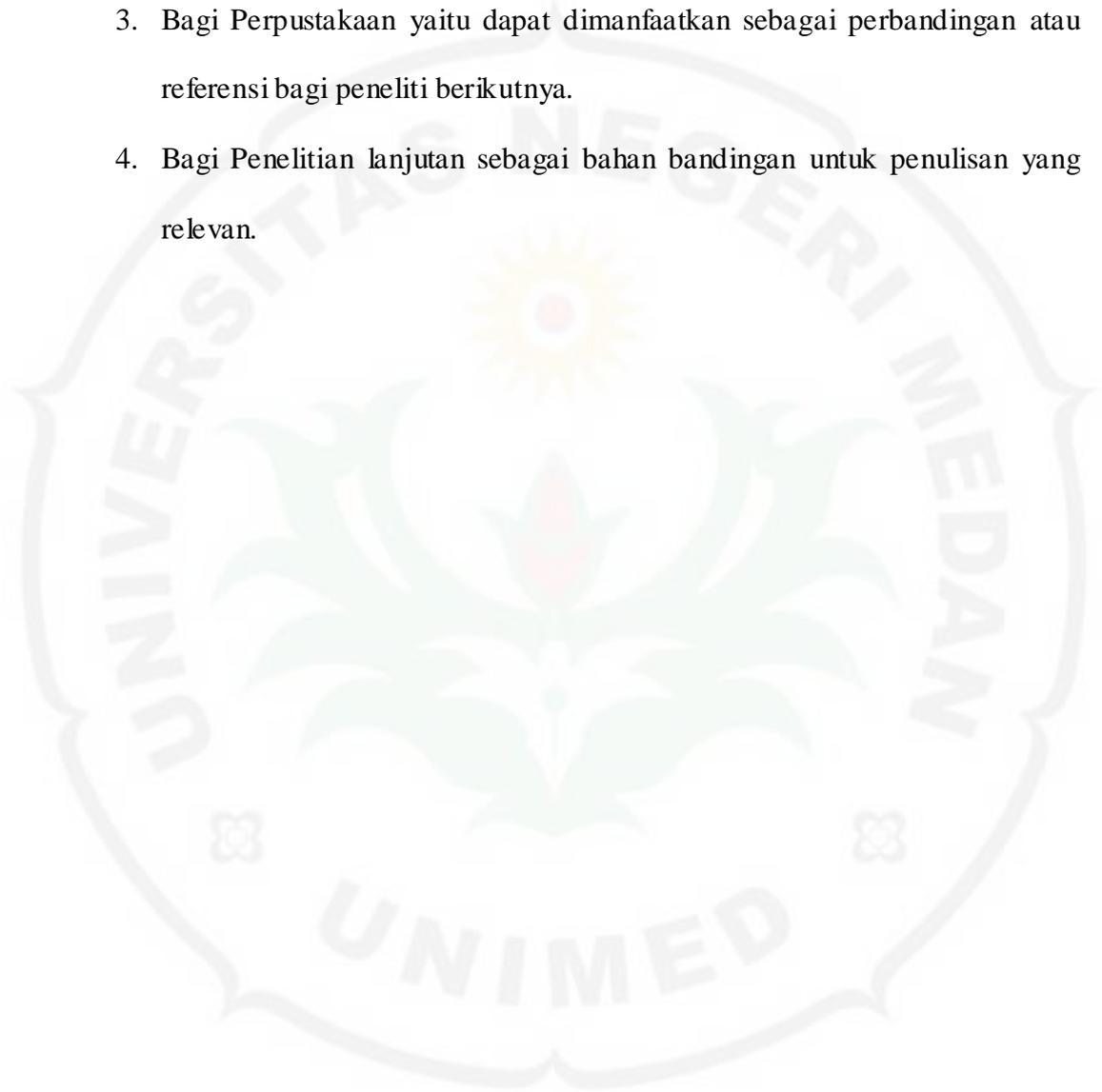
a. Secara teoritis

Secara teoritis adalah untuk mengembangkan pengetahuan pembelajaran siswa guna meningkatkan hasil belajar dan penguasaan materi pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

1. Bagi Siswa yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi Guru yaitu dapat digunakan sebagai informasi tentang pentingnya peningkatan hasil belajar

3. Bagi Perpustakaan yaitu dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau referensi bagi peneliti berikutnya.
4. Bagi Penelitian lanjutan sebagai bahan bandingan untuk penulisan yang relevan.



THE
Character Building
UNIVERSITY